

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suburnya mangrove di Indonesia karena ditunjang oleh iklim tropik disertai curah hujan yang tinggi, sumber lumpur atau sedimen di pantai yang cocok untuk pertumbuhan mangrove. Menurut Dahuri (2013), Mangrove merupakan salah satu wilayah yang produktivitasnya tinggi karena terjadi dekomposisi serasah dan memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting sebagai sumber energi bagi biota yang hidup di perairan sekitarnya, sehingga di kawasan mangrove memiliki keanekaragaman hayati antara lain adalah crustacea .

Keanekaragaman hayati adalah ketersediaan keanekaragaman sumber daya hayati berupa jenis maupun kekayaan plasma nutfah (keanekaragaman genetik di dalam jenis), keanekaragaman antar jenis dan keanekaragaman ekosistem, (Soegianto, 1994). Menurut Krebs (1985), keanekaragaman jenis yang paling sederhana adalah menghitung jumlah jenis (kekayaan jenis).

Keanekaragaman jenis adalah gabungan antara jumlah jenis dan jumlah individu masing-masing jenis dalam komunitas. Pengertian lain keanekaragaman jenis adalah suatu karakteristik tingkatan komunitas berdasarkan organisasi biologisnya, sehingga apabila terjadi penurunan kualitas maupun kuantitas ekosistem mangrove maka akan berpengaruh terhadap keanekaragaman hayati yang hidup di hutan mangrove. Salah satu kawasan mangrove di Indonesia masih dalam kondisi utuh dan padat terdapat di pesisir Torosiaje.

Kawasan mangrove di pesisir Torosiaje, dalam tiga tahun terakhir persentase penutupan mangrove mencapai 80-91%, dengan kerapatan mencapai 5700-6000 pohon/ha (Utina, 2012). Pesisir Torosiaje memiliki substrat yang terdiri dari substrat berpasir, berbatu, berlumpur dan ekosistem mangrove yang masih baik dan padat. Kondisi ini menyebabkan tingkat keanekaragaman biota di kawasan mangrove sangat tinggi. Salah satu jenis hewan yang hidup di kawasan mangrove pesisir Torosiaje adalah crustacea makroskopis. Crustacea di kawasan mangrove pesisir Torosiaje tersebar luas, karena hampir seluruh pesisir Torosiaje yang ditumbuhi mangrove memiliki beragam jenis crustacea makroskopis.

Secara ekologis, crustacea yang hidup di kawasan mangrove pesisir Torosiaje memiliki peranan yang besar dalam kaitannya dengan rantai makanan di kawasan mangrove, karena disamping sebagai pemangsa detritus, crustacea berperan dalam proses dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik yang bersifat herbivor dan detrivor. Selain itu crustaceae memiliki peran ekonomis yang sangat penting yaitu dijadikan sebagai hewan konsumsi dan sebagai hewan budidaya.

Menurut Kordi (2012), crustacea merupakan sumber hayati laut yang sangat bergantung pada ekosistem hutan mangrove karena pada fase siklus hidupnya crustacea tersebut mencari makan berbagai jasad renik (mikro algae) dan detritus yang jumlahnya berlimpah di kawasan mangrove, crustacea juga mempunyai nilai ekonomis dan ekologis penting serta memiliki keanekaragaman yang bervariasi. Oleh karena itu tingkat eksploitasi yang terus meningkat, dari segi ekonomis dapat mengancam kelestarian populasi crustacea.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada bulan September sampai bulan Oktober 2013, keberadaan ekosistem mangrove Torosiaje sangat berpengaruh pada keanekaragaman biota laut salah satunya adalah keanekaragaman crustaceae makroskopis. Tapi sampai saat ini belum ada penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman crustaceae makroskopis yang ada di kawasan ekosistem mangrove pesisir Torosiaje.

Berdasarkan uraian di atas dan minimnya data serta informasi tentang crustaceae di kawasan ekosistem mangrove pesisir Torosiaje, maka perlu diadakan peninjauan langsung atau penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keanekaragaman crustacea makroskopis di kawasan mangrove dengan formulasi judul **“Keanekaragaman Jenis Crustaceae Makroskopis Di Kawasan Mangrove Torosiaje Kabupaten Pohuwato”**

1.2 Rumusan Masalah:

Berkaitan dengan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah keanekaragaman (*diversity*) Crustaceae makroskopis di kawasan hutan mangrove Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato.?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keanekaragaman (*diversity*) Crustaceae makroskopis di kawasan hutan mangrove Desa Torosiaje Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tingkat keanekaragaman crustacea.

2. Sebagai kontribusi pemikiran penulis untuk menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan biologi.
3. Sebagai masukan bagi pihak yang terkait khususnya dinas lingkungan hidup, pariwisata, perikanan dan pemerintah setempat.
4. Sebagai bahan acuan dalam memperkaya materi mata pelajaran Biologi di SMA, khususnya pada materi keanekaragaman.